

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik. Pemkot ataupun lembaga lain harus mempunyai humas yang bisa membangun citra positif serta memberikan informasi yang terbuka kepada masyarakat, sebagai upaya untuk menangkal persepsi yang salah. Komunikasi yang berujung pada terciptanya hubungan yang baik dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pencitraan instansi atau perusahaan. Menurut British, Jefkins (2003: 9), *Public Relations* adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayak.

Pencitraan yang terbentuk dengan baik akan memberikan dampak baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan instansi atau organisasi. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi dan peran *Public Relations* dianggap sebagai ujung tombak instansi atau perusahaan yang berhadapan dengan publik, baik publik yang bersentuhan langsung dengan kepentingan instansi atau perusahaan maupun tidak.

Peran hubungan masyarakat terbagi menjadi peran humas sebagai komunikator yaitu melakukan fungsi komunikasi sebagai penyebar berita disisi lain komunikasi berlangsung dalam bentuk penyampaian pesan dan menciptakan

opini public. Peran humas sebagai mediator, peran humas sebagai pembina relationship khususnya saling mempercayai dan saling memperoleh manfaat antara organisasi atau lembaga dengan publicnya sebagai target sasaran.

Public Relations kantor pemerintah mempunyai banyak fungsi dan salah satunya yaitu *media relations*, yang mana staf *Public Relations* harus bisa menjalin hubungan baik dengan media karena merupakan salah satu elemen yang bisa membuat citra positif untuk instansi dan *media relations* juga dapat membawa citra negatif bagi perusahaan jika seorang PR tidak bisa menjalin hubungan baik dengan media (wartawan dan pers) dengan demikian media dapat mendukung upaya-upaya publikasi perusahaan dan perusahaan bisa menjadi mitra terbaik bagi media sebagai penyampai informasi/narasumber yang menarik bagi media. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi seseorang. PR digambarkan sebagai input-output, input adalah stimulus yang diberikan sedangkan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu (Nurjaman, 2012: 126).

Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang adalah lembaga milik pemerintahan yang bertugas mengatur keberlangsungan lembaga pemerintahan untuk wilayah Kota Tangerang. Pemerintah Kota Tangerang ini berdiri dari tahun 1993 yang tepat pada 28 Februari 1993, terdiri dari 13 kecamatan dan 104 kelurahan. Kota Tangerang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan perkotaan Jabotabek setelah Jakarta.

Humas pemerintah kota tangerang berada di bawah asisten bagian administrasi umum, yang sejajar dengan bagian pengadaan barang dan jasa, bagian umum, dan bagian keuangan. Di dalam humas terdapat kepala bagian lainnya, yaitu : kepala bagian protokol, kepala bagian pemberitaan, dan kepala bagian peliputan. Tugas *Public Relations* menjaga citra Pemerintahan Kota Tangerang agar tetap terjaga, bersih dan berwibawa. *Public Relations* juga membangun dan memelihara hubungan baik dengan media cetak. *Public Relations* pemerintahan merupakan penyampaian informasi pada publik, mengenai kebijakan, aktivitas, dan prestasi Pemerintahan Kota Tangerang.

Tugas Humas dalam Pemkot Tangerang adalah untuk menyampaikan informasi serta membentuk image positif kepada masyarakat. Citra terbentuk karena pemberitaan-pemberitaan positif melalui pemberitaan media massa dan media cetak, yang telah menjalin hubungan baik dengan pihak humas Pemkot Tangerang. Fokus penelitian yang dilakukan adalah penelitian untuk mengetahui isi berita yang mengenai Pemerintah Kota Tangerang.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis merumuskan sebuah masalah yaitu, “Bagaimana citra Pemkot Tangerang pada media Tangerang Ekspres?”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui citra Pemkot Tangerang pada media Tangerang Ekspres.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, berikut penjabarannya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi informasi tentang pedoman analisis isi terhadap pemuatan berita periode Januari-Maret.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang telah ada. Memberi kontribusi pada para praktisi media cetak dalam menganalisis berita melalui analisis isi dan juga dapat memberi gambaran untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis suatu berita dalam media dengan menggunakan analisis isi.

1.5 Sistematika Penelitian

Berikut penjabaran lengkap tentang sistematika penulisan penelitian yang diuraikan secara kuantitatif, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menjabarkan secara singkat kerangka laporan penelitian yang penulis buat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung penulisan laporan penelitian penulis. Beberapa teori umum yang penulis lampirkan disini adalah public relations, media cetak dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode dan desain penelitian yang digunakan oleh penulis, unit analisis, kategori dan definisi kategori, serta analisi data yang digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga disertai saran-saran agar penelitian ini dapat lebih sempurna.